

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode Penelitian menurut V.Wiratna (2015:10) mendefinisikan bahwa Metode penelitian adalah cara ilmiah (rasional, empiris, dan sistematis) yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu melakukan penelitian. Serta menurut Sugiyono (2013:2) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah suatu cara untuk menganalisa dan mengumpulkan data terkait dengan permasalahan yang akan diteliti untuk memperoleh kebenaran jawaban.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulannya akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Suharismi Arikunto (2013:174) mendefinisikan sebagai berikut:

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal yang sudah disebutkan, yang hasilnya dilaporkan dalam bentuk laporan penelitian”

Pengertian metode verifikatif menurut Johni Damyanti (2013:29) mendefinisikan sebagai berikut:

“Metode verifikatif dapat diartikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau”

Sedangkan pengertian metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2017:8) mendefinisikannya sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Berdasarkan judul yang telah dikemukakan di atas yaitu “Pengaruh Jumlah Pengusaha Kena Pajak dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Alasan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif karena untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan hipotesis dengan meneliti pada populasi atau sampel yang dilandasi pada filsafat positivisme. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif untuk memastikan benar atau tidaknya pada fenomena yang terjadi saat ini dengan melakukan pengecekan terhadap suatu laporan penelitian.

Objek penelitian menurut Sugiyono (2013:20) menjelaskan tentang suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Maka objek penelitian dalam penelitian ini adalah Jumlah Pengusaha Kena Pajak, Pajak Pratama Bandung Karees.

Selain itu, unit analisis dan unit observasi juga menjadi bagian penting. Menurut Juliansvah Noor (2017:29) mendefinisikan bahwa unit analisis merupakan organisasi, kelompok orang, kejadian, atau hal-hal lain yang dijadikan objek penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees. Sedangkan unit observasi merupakan bagian yang diteliti pada unit analisis. Unit observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan penerimaan pajak pertambahan nilai pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2013:58) mendefinisikan bahwa Operasional variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dalam variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Menurut Sugiyono (2012:39) mendefinisikan sebagai berikut :

“Variabel independen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini variabel independen yang akan diteliti adalah variabel X_1 yaitu Jumlah Pengusaha Kena Pajak dan variabel X_2 yaitu Pemeriksaan Pajak.

2. Variabel Terikat (Dependen Variable)

Menurut Sugiyono (2012:39) memberikan pengertian variabel dependen adalah sebagai berikut:

“variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini variabel terikat yang akan diteliti adalah variabel Y yaitu Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis indikator, skala, ukuran serta sumber dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar. Peneliti menggunakan skala pengukuran guna menghasilkan data kuantitatif yang akurat dan tepat. Menurut Sugiyono (2013:92) skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Definisi Skala Rasio menurut Sugiyono (2013:93) adalah skala yang dapat memberi arti perbandingan atau perkalian. Dari pengertian tersebut dapat dinyatakan bahwa skala rasio merupakan skala yang mempunyai arti perbandingan, bahkan angka nol memiliki perbandingan, sehingga angka

noldalam skala ini diperlukan sebagai dasar dalam perhitungan dan pengukuran terhadap objek yang diteliti.

Untuk mempedelas dan mempertegas variabel-variabel yang diteliti, maka penulis sajikan dibawah ini tabel operasionalisasi variabel penelitian:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

VARIABEL	KONSEP	INDIKATOR	SKALA
(X1) Pengusaha Kena Pajak	Pengusaha Kena Pajak adalah pengusaha yang melakukan penyerahan Barang Kena Pajak atau Jasa Kena Pajak yang dikenakan pajak berdasarkan UU PPN, tidak termasuk pengusaha kecil. Kecuali pengusaha kecil tersebut memilih untuk dikukuhkan menjadi Pengusaha Kena Pajak. (Chairil Anwar Pohan, 2016:68)	Jumlah pengusaha kena pajak (Chairil Anwar Pohan, 2016:67)	RASIO
(X2) Pemeriksaan Pajak	Hasil pemeriksaan pajak berupa ketetapan pajak, seperti Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar, Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar maupun Ketetapan Pajak Nihil, tergantung dari proses pemeriksaa pajak sebelumnya (Siti Kurnia Rahayu, 2017:222)	Nominal Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (Siti Kurnia rahayu, 2017:187)	RASIO
(Y) Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	PPN adalah pajak atas konsumsi barang dan jasa di daerah pabean yang dikenakan secara Bertingkat di setiap jalur produksi dan distribusi. (Chairul Anwar Pohan. 2016:6)	Jumlah realisasi penerimaan PPN (Diaz Priantara, 2016:419)	RASIO

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugivono (2012:137) sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya dari pihak lain atau melalui dokumen.

Berdasarkan judul yang telah dikemukakan di atas yaitu “Pengaruh Jumlah Pengusaha Kena Pajak dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai”, maka sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, dimana data yang digunakan merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung artinya tidak langsung diberikan kepada peneliti melainkan lewat dokumen atau telah diolah terlebih dahulu.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian langkah pengumpulan data adalah satu tahap yang sangat menentukan terhadap proses dan hasil penelitian yang akan dilaksanakan tersebut. Kesalahan dalam melaksanakan pengumpulan data dalam satu penelitian, akan berakibat langsung terhadap proses dan hasil suatu penelitian.

1. Penelitian Lapangan

Pada tahap ini, penulis menggunakan data-data sekunder berupa dokumen yang terdapat pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees. Metode pengumpulan data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan penelitian ini diharapkan akan memperoleh data mengenai Jumlah

Pengusaha Kena Pajak. Pemeriksaan Pajak dan Penerimaan Pajak
Pertambahan Nilai

2. *Library Research* (Studi Pustaka)

Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari literatur, laporan kegiatan yang berhubungan dengan penelitian. Dalam hal ini juga menulis menggunakan media internet sebagai penelusuran informasi teori penelitian yang dilakukan.

3.4 Populasi, Penarikan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:80) mendefinisikan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Syofian Siregar (2014:144) populasi merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan dan lainnya. Sedangkan menurut V.Wiratna (2015:80) mengungkapkan bahwa populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan ketiga definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan seluruh data yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti

dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Jumlah Pengusaha Kena Pajak. Laporan Jumlah Nominal Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar. Laporan Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai tahun 2013-2017 yaitu sebanyak 60 bulan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees.

3.4.2 Sample Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:116) pengertian sampel adalah Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Kemudian Menurut Umi Narimawati (2010:38) sampel adalah Sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian.

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diambil/ditentukan berdasarkan karakteristik dan teknik tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi

Menurut Sugiyono (2012:85) *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Berdasarkan pengertian diatas, maka sampel penelitian ini adalah jumlah pengusaha kena pajak, pemeriksaan pajak dalam surat ketetapan pajak kurang

bayar, dan laporan penerimaan pajak pertambahan nilai pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees selama periode 2013 – 2017.

3.5 Metode Pengujian Data

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan uji asumsi klasik. Menurut Imam Ghozali (2016:101) uji asumsi klasik digunakan untuk mendapatkan model regresi yang baik, terbebas dari penyimpangan data yang terdiri dari multikolonieritas, heteroskedassitas, autokorelasi dan normalitas. Cara yang digunakan untuk menguji penyimpangan asumsi kaslik sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Husein Umar (2011:182) menjelaskan bahwa uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik dianggap tidak valid. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Cara untuk mengetahui normalitas residual adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal, dan *plotting* data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Menurut Husein Umar (2011:181) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymiotic Significance*), yaitu:

- a. Jika probabilitas > 0.05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Husein Umar (2011:177) mendefinisikan uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi.

Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar, tetapi pada pengujian pearson koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan.

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

Sumber: Husein Umar (2011:179)

Dimana R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X, terhadap variabel bebas lainnya.

Jika nilai VIF <10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas (Gujarati. 2003:362).

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2016:134) uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang terdapat homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2016:134).

Cara untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dan residualnya (SRESID). Deteksi terhadap heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y dan sumbu X yang telah diprediksi, sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di-*standardized*. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

- a) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.

- b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. maka tidak terjadi heterokedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Menurut Husein Umar (2011:182) menyatakan bahwa Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian.

Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai Durbin-Watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan nilai statistik Durbin-Watson (D-W). Uji Durbin-Watson digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel bebas. Hipotesis yang akan diuji adalah:

HO: Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

HA: Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Menurut Jonathan Sarwono (2012:28) terjadi autokorelasi jika Durbin Watson sebesar < 1 dan > 3 .

3.6 Metode Analisis Data

Menurut Umi Narimawati (2010:41) menyatakan pengertian metode analisis adalah:

“Metode analisis adalah proses mencari sebuah proses dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Metode analisis dapat dikatakan sebagai proses penyusunan secara sistematis data yang telah didapatkan kemudian mengklasifikasikan dan menjabarkan kedalam unit dan dilakukan sintesa kemudian disusun kedalam pola dan dipilih mana yang penting. Adapun metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Definisi Regresi Linier Berganda menurut Sugiyono (2013:277) menyatakan bahwa:

“Regresi Linier Berganda digunakan oleh peneliti bila penelitian bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel independen, bila dua variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (naik turunnya nilai)”.

Analisis regresi linear berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Jumlah Pengusaha Kena Pajak dan Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai. Menurut Sugiyono (2013:261) bentuk persamaan dan regresi linier beruancla ini adalah sebagai berikut:

Keterangan:

Y = Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai

X₁ = Jumlah Pengusaha kena Pajak

X₂ = Pemeriksaan Pajak

2) Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Analisis korelasi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar variabel. Arah dinyatakan dalam positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Nilai koefisien korelasi dapat dinyatakan $-1 < R < 1$ apabila:

- a) Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
- b) Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interpretasi dari nilai koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

- a) Jika $r = -1$ atau mendekati -1 , maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika variabel independen naik, maka variabel dependen turun, dan jika variabel independen turun, maka variabel dependen naik).

- b) Jika $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dan variabel dependen dan hubungannya searah (jika variabel independen naik, maka variabel dependen naik, dan jika variabel independen turun, maka variabel dependen turun).

Tabel 3.2
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:250)

Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y serta Variabel X_2 dan Y , adalah sebagai berikut:

- a) Menghitung koefisien korelasi antara Jumlah Pengusaha Kena Pajak (X_1) terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Y), menggunakan rumus:

$$r_{x_1y} = \frac{\sum x_1y}{\sqrt{\sum x_1^2 \cdot \sum y^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2013:274)

- b) Menghitung koefisien korelasi antara Pemeriksaan Pajak (X_2) terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Y), menggunakan rumus:

$$r_{x1y} = \frac{\sum x_1y}{\sqrt{\sum x_2^2 \cdot \sum y^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2013:274)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi ($-1 < r < +1$), di mana:

x = Variabel bebas

y = Variabel terikat

3) Analisis Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Imam Ghozali (2016:98)

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r² = Koefisien Korelasi

Tujuan metode koefisien determinasi berbeda dengan koefisien korelasi berganda. Pada metode koefisien determinasi, kita dapat mengetahui seberapa besar pengaruh Jumlah Pengusaha Kena Pajak dan Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.

3.7 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013:159) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik. perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya korelasi dan pengaruh variabel independen X_1 dan X_2 secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis yang diuji dapat dirumuskan sebagai berikut:

1) Pengujian Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan secara parsial atau satu pihak dari masing-masing variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_1) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, maka pengujian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menentukan hipotesis parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Ditentukan dengan 5% dari clerajat bebas $(dk) = n - k - 1$, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variable-variabel yang

diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

Menghitung nilai thitung dan membandingkannya dengan t_{tabel} .

Adapun nilai hitung, dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2013:230)

Keterangan :

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi

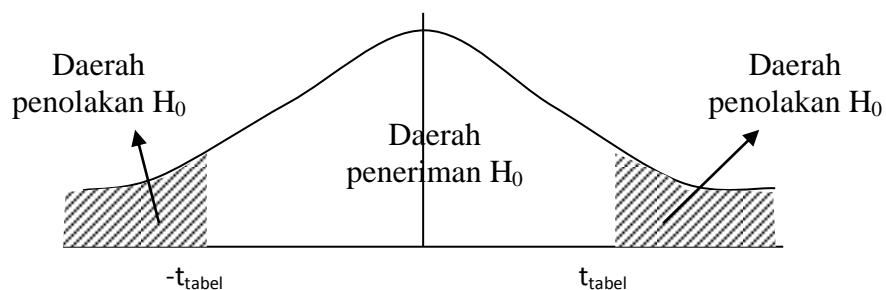
n = Jumlah sampel

a. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis beserta kriteria akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Hasil thitung dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria:
 - a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, hal ini diartikan H_a diterima dan artinya antara variabel X dan variabel Y memiliki pengaruh.
 - b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, hal ini diartikan H_a ditolak dan artinya antara variabel X dan variabel Y tidak memiliki pengaruh.
 - c) t_{hitung} dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung} .
 - d) t_{tabel} dicari didalam tabel distribusi tstudenti dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n - k - 1)$ atau $60 - 2 - 1 = 57. 2)$

- 2) Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria:
- Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.
 - Tolak H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.
 - Tolak H_0 jika nilai $F_{hitung} < 0,05$.



Gambar 3.1

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Sumber: Sugiyono (2013: 185) dalam Umi Narimawati (2010:54)

b. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan dan berlaku sebaliknya.

Jika t_{hitung} jatuh di daerah penolakan maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya koefisien regresi signifikan.